

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional adalah proses multidimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap rakyat dan lembaga-lembaga nasional juga akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan dan pemberantasan kemiskinan. Pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia selama ini telah banyak menunjukkan peningkatan pada berbagai aspek, namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam peningkatan tersebut belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat Indonesia, karena terbukti masih besar kesenjangan pembangunan terutama di desa terpencil dan daerah perbatasan.

Menurut UU no. 6 tahun 2014, bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan hak asal-usul, adat istiadat, dan sosial budaya masyarakat setempat sepanjang masi hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Daerah pedesaan sangatlah jauh berbeda dalam hal pembangunan. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana sehingga untuk mewujudkan keinginan itu maka perlu melakukan pembangunan yang harus berkelanjutan. Oleh karena itu agar tujan pembangunan pedesaan dan kesejateraan masyarakat desa dapat meningkatkan kualitas hidup manusia

sebagai warga negara, maka pemerintah pun merekomendasikan beberapa program pembangunan desa, baik secara fisik maupun non fisik. pembangunan fisik yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh suatu negara, dan pemerintah dengan maksud untuk mengadakan kegiatan kearah yang lebih baik dan perubahan tersebut dapat dilihat secara konkrit, nyata dari bentuk perubahannya. Dengan kata lain perubahan itu identik dengan adanya wujud atau bentuk dari pembangunan seperti adanya, sarana pembuatan jalan raya, sarana pembuatan jembatan, listrik, sarana air bersih sarana pendidikan dan sarana umum lainnya. Dengan adanya pembangunan infrastruktur maka pemerintah kabupaten Ngada mengalokasikan sejumlah model pendanaan untuk pembangunan di desa salah satunya adalah program pelangi desa.

Program pelangi desa merupakan sebuah model pendanaan yang membangun infrastruktur pelayanan dasar yang ada di desa. Program pelangi desa ini merupakan kebijakan dari bupati Ngada untuk pembanguna infrastruktur yaitu pembangunana jalan raya, air bersih, dan listrik. Sumber pendanaan ini berasal dari APBD Untuk pelangi desa ini pembiayaannya merupakan BLM atau bantuan langsung masyarakat ke desa disalurkan melalui tingkat kecamatan, namun sejalan dengan lahirnya undang-undang desa, maka model pembangunan ini dia menyatu dengan APBDes jadi mekanisme pencairannya sama dengan mekanisme pencairan ADD. Program Pelangi Desa ini dimulai dari tahun 2015 dan sampai dengan saat ini yang masi berjalan.

Kabupaten Ngada merupakan satu-satunya kabupaten yang menciptakan kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur yang mau merencanakan program nasional tersebut dengan sumber pendanaan yang seluruhnya berasal dari APBD kabupaten Ngada. Total dana secara keseluruhan untuk program Pelangi Desa adalah 7,5 miliar dan disalurkan kepada setiap desa untuk pembangunan infrastruktur yang masing-masing desa mendapatkan dana sebesar 50.000.000. Kebijakan alokasi anggaran oleh pemerintah kabupaten Ngada melalui pelangi desa akan mampu menjawab kebutuhan masyarakat di tingkat desa.

Dengan adanya program pelangi desa sangatlah membantu masyarakat karena program Pelangi desa itu sendiri merupakan titik fokus pemerintah untuk masyarakat di desa-desa guna melakukan pembangunan fisik. Kabupaten Ngada merupakan salah satu kabupaten di provinsi NTT yang memiliki 151 Desa, salah satu desa yang melaksanakan program pelangi Desa yaitu Desa Nenowea dengan luas wilayah 13 km², jumlah penduduk 499, jumlah KK 137, jumlah RT 7, RW 7 yang sedang menjalankan pembangunan fisik rabat jalan.

Program pelangi desa ini yang pertama pemerintah desa memfokuskan pembangunan TPT (tembok penahan tanah) karena pada saat hujan dapat mengakibatkan longsor dan juga akses jalan terputus dan pembangunan tersebut sudah terselesaikan. Yang kedua pemerintah desa berfokus pada pembangunan rabat jalan karena melihat kondisi jalan yang rusak maka pemerintah desa mengambil kebijakan untuk pembangunan rabat jalan yang

sedang dalam proses pembangunan. Dana yang dilakukan untuk pembangunan rabat jalan yaitu sebesar 50.000.000 dengan rincian 47.500.000 untuk pembangunan fisik, 2.500.000 untuk biaya operasional. Diberbagai pelosok tanah air masih terdapat ribuan daerah pedesaan yang sangat timpang keadaannya termasuk Desa Nenowea, dibanding dengan kota yang lengkap akan sumber daya.

Pembangunan rabat ini juga sangat membantu masyarakat dalam hal merubah perekonomian masyarakat desa Nenowea. Berangkat dari pernyataan diatas disini penulis mencoba membahas tentang studi implementasi program pelangi desa di desa Nenowea kecamatan Jerebuu Kabupaten Ngada. Melihat kondisi jalan yang rusak dapat menghambat aktivitas masyarakat, dan juga menghambat arus transportasi karena jalan tersebut belum ada pengaspalan maka pemerintah desa mengambil kebijakan dalam melakukan pembangunan rabat jalan yang sekarang masih dalam proses pembangunan.

Dengan melihat gejala-gejala diatas penulis melihat bahwa implementasi program Pelangi desa yaitu pembangunan infrastruktur fisik pada bidang pembuatan rabat jalan yang layak di desa Nenowea dan masih dalam proses pembangunan. Berdasarkan dari uraian terebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **”Implementasi Program Pelangi Desa di Desa Nenowea Kecamatan Jerebuu kabupaten Ngada”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program pelangi Desa, di Desa Nenowea Kecamatan Jerebuu Kabupaten Ngada?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi dalam implementasi program pelangi Desa (pembangunan rabat jalan) di Desa Nenowea Kecamatan Jerebuu Kabupaten Ngada?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana implementasi program pelangi desa di desa Nenowea kecamatan Jerebuu Kabupaten Ngada.
2. Untuk Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dalam implementasi program Pelangi desa(pembangunan rabat jalan) di desa Nenowea Kecamatan Jerebuu Kabupaten Ngada.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti, dan menambah penelitian/kajian yang berguna bagi perkembangan ilmu administrasi publik khususnya tentang implementasi kebijakan publik.
2. Manfaat praktis, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi instansi dan pihak-pihak terkait dalam membuat dan

menyempurnakan program Pelangi Desa di Desa Nenowea
Kecamatan Jerebuu Kabupaten Ngada.